

## Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumen

Castroufyan Parluhutan T<sup>1</sup>, Hikmah Indah Putri Yana Harahap<sup>2</sup>, Indah Berliana<sup>3</sup>, Fitri Ayu Nofirda<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Manajemen, Universitas Muhammadiyah Riau  
e-mail : [castroufyanpt@gmail.com](mailto:castroufyanpt@gmail.com)<sup>1</sup>, [hikmaidah4@gmail.com](mailto:hikmaidah4@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[indahberliana484@gmail.com](mailto:indahberliana484@gmail.com)<sup>3</sup>, [fitriayunofirda@umri.ac.id](mailto:fitriayunofirda@umri.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, transaksi pembayaran non-tunai mengalami peningkatan signifikan dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi digital yang lebih efektif dan efisien. Kemajuan ini terwujud dalam berbagai instrumen pembayaran digital, salah satunya adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Sebagai standar kode QR nasional yang diluncurkan oleh Bank Indonesia, QRIS menyediakan interoperabilitas antar berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP), termasuk aplikasi dompet digital seperti LinkAja, GoPay, OVO, Dana, ShopeePay, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap perilaku konsumsi. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data observasi dan wawancara mendalam, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan QRIS memengaruhi preferensi pembayaran, mendorong transisi dari transaksi tunai ke non-tunai, serta meningkatkan frekuensi transaksi. Faktor kemudahan penggunaan teridentifikasi sebagai pendorong utama adopsi QRIS. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi potensi timbulnya perilaku konsumtif akibat kemudahan akses transaksi. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan urgensi edukasi literasi keuangan dalam rangka mendukung pengelolaan keuangan yang bijak di era digital. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pemasaran digital yang bertanggung jawab dan perumusan program edukasi literasi keuangan yang efektif.

**Kata Kunci :** *E-Wallet, Kode QR, QRIS, Interoperabilitas, Perilaku Konsumsi*

### Abstract

Along with the development of information technology, non-cash payment transactions have increased significantly and facilitate more effective and efficient digital economic growth. This progress is realized in various digital payment instruments, one of which is the Indonesian Standard (QRIS) Quick Response Code. As a national QR code standard launched by Bank Indonesia, Qris provides interoperability between various payment system service providers (PJSP), including digital wallet applications such as Linkaja, Gopay, Ovo, Dana, ShopeePay, and others. This study aims to analyze the effect of the use of Qris on consumption behavior. By using a descriptive qualitative approach through collecting observation data and in-depth interviews, this study found that the use of QRIS affects payment preferences, encouraging transitions from cash to non-cash transactions, and increasing the frequency of transactions. Ease of use factor is identified as the main driver of adoption of qris. Nevertheless, this study also identified the potential for consumptive behavior due to ease of transaction access. Therefore, this research emphasizes the urgency of financial literacy education in order to support wise financial management in the digital age. The implications of this study contribute to the development of responsible digital marketing strategies and the formulation of effective financial literacy education programs.

**Keywords :** *E-Wallet, QR Code, QRIS, Interoperability, Consumption Behavior*

### PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa transformasi fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pembayaran. Transaksi

pembayaran non-tunai, yang didorong oleh inovasi teknologi finansial (fintech), mengalami pertumbuhan eksponensial dan telah menjadi bagian integral dari lanskap ekonomi digital. Pergeseran preferensi konsumen dari transaksi berbasis tunai menuju non-tunai didorong oleh beragam faktor, antara lain kemudahan, kecepatan, keamanan, dan efisiensi yang ditawarkan oleh instrumen pembayaran digital.

Salah satu inovasi signifikan dalam sistem pembayaran di Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019, QRIS merupakan standar kode QR nasional yang bertujuan menciptakan interoperabilitas antar berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Melalui QRIS, konsumen dapat melakukan pembayaran dengan memindai satu kode QR menggunakan berbagai aplikasi dompet digital (e-wallet) seperti LinkAja, GoPay, OVO, Dana, ShopeePay, dan lain-lain dengan mudah. Inisiatif ini merupakan tren positif bagi konsumen dan pedagang, sekaligus berkontribusi pada inklusi keuangan di Indonesia (Bagus Prasasta Sudiatmika & Ayu Oka Martini, 2022).

Pertumbuhan jumlah pengguna dan volume transaksi QRIS mencerminkan adopsi yang semakin meluas di masyarakat. Data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah merchant yang mengimplementasikan QRIS dan nilai transaksi yang diproses melalui QRIS dari tahun ke tahun. Bank Indonesia (BI) mencatat, sampai dengan Juni 2023, jumlah merchant QRIS telah mencapai angka 26,7 juta dengan total jumlah pengguna QRIS sebanyak 37 juta. Jumlah tersebut sudah mencapai 82% dari total target pengguna 45 juta di tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa QRIS telah menjadi komponen krusial dalam ekosistem pembayaran digital di Indonesia.

Kendati demikian, di balik kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan QRIS, terdapat pula potensi implikasi terhadap perilaku konsumsi. Akses transaksi yang mudah dapat berpotensi memicu perilaku konsumtif yang berlebihan apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Kajian-kajian sebelumnya telah menunjukkan adanya korelasi antara kemudahan akses pembayaran digital dengan peningkatan pembelian impulsif (Ahmad Hamim, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana penggunaan QRIS memengaruhi perilaku konsumsi.

## **E-Wallet**

E-wallet, atau dompet digital, merupakan aplikasi atau layanan elektronik yang memfasilitasi penyimpanan dana secara digital dan pelaksanaan transaksi pembayaran baik daring (online) maupun luring (offline). Menurut penelitian yang diterbitkan (Ardhia Rahmania et al., 2022), E-Wallet adalah aplikasi yang memungkinkan seseorang melakukan transaksi e-commerce dengan menyimpan informasi di kartu kredit nya. E-wallet menawarkan beragam fitur, antara lain penyimpanan dana, transfer antar pengguna, pembayaran tagihan, pembelian pulsa, dan pembayaran di pedagang (merchant) yang telah bermitra.

Seiring dengan perkembangan sistem pembayaran elektronik, e-wallet telah menjadi populer dan menyediakan layanan yang signifikan dalam sektor pesan antar makanan dan pembayaran tagihan. E-wallet memberikan keuntungan tidak hanya bagi konsumen, tetapi juga bagi pedagang karena memproses transaksi dengan cepat, mengelola kas secara efisien, dan mengurangi biaya tenaga kerja.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Uang Elektronik, uang elektronik didefinisikan sebagai instrumen pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetorkan terlebih dahulu kepada penerbit. E-wallet merupakan salah satu bentuk uang elektronik berbasis aplikasi yang populer di Indonesia.

Beberapa contoh e-wallet yang populer di Indonesia antara lain GoPay, OVO, Dana, ShopeePay, LinkAja, dan lain-lain. Masing-masing e-wallet menawarkan fitur dan keunggulan yang berbeda, namun secara umum memiliki fungsi dasar yang serupa.

Berikut beberapa keunggulan utama penggunaan e-wallet:

- a) **Praktis dalam Bertransaksi:** Melakukan transaksi melalui e-wallet cukup dengan memindai kode QR atau memasukkan akun e-wallet sebagai tujuan pembayaran. Metode ini lebih praktis dibandingkan transaksi tunai. Transaksi tunai mengharuskan pengguna membawa sejumlah uang di dompet dan berpotensi menghadapi kendala seperti pembayaran dengan

uang pas atau menunggu kembalian. Terlebih lagi, transaksi tunai dalam jumlah besar kurang efisien dan berisiko.

- b) Multifungsi sebagai Metode Pembayaran: Dengan satu aplikasi e-wallet, pengguna dapat melakukan berbagai jenis transaksi pembayaran, mulai dari pembelian paket data, pulsa, voucher, pembayaran belanja di platform e-commerce, hingga pembelian tiket transportasi seperti pesawat dan kereta. Fungsi yang beragam ini menjadikan e-wallet sebagai alat pembayaran utama bagi banyak orang, termasuk pelaku bisnis yang merasakan peningkatan keuntungan melalui adopsi e-wallet. Hal ini mendorong semakin banyak toko atau pedagang yang menyediakan opsi pembayaran melalui e-wallet.
- c) Membantu Pengelolaan Keuangan: E-wallet dilengkapi dengan fitur riwayat transaksi. Bagi pengguna yang kesulitan mengelola arus keuangan, penggunaan e-wallet dapat membantu pengelolaan keuangan menjadi lebih terstruktur. Pengguna dapat memantau dengan jelas alokasi pengeluaran, sehingga pengeluaran dapat lebih terkontrol. Riwayat transaksi dalam bentuk digital juga lebih aman dan mudah diakses kapan pun dan di mana pun.
- d) Keamanan yang Lebih Terjamin dengan Sistem Cashless: Saldo atau uang yang tersimpan dalam e-wallet lebih aman karena aksesnya dapat dibatasi oleh pengguna. Transaksi secara cashless atau tanpa uang tunai meminimalkan risiko pencurian dan terhindar dari peredaran uang palsu, yang sering menjadi risiko dalam transaksi tunai. Pembayaran dengan e-wallet juga lebih cepat dan akurat karena nominal pembayaran sesuai dengan tagihan.
- e) Kemudahan dan Kecepatan Transaksi: Transaksi dengan e-wallet dapat dilakukan kapan saja (24 jam), sehingga memudahkan pengguna untuk melakukan transaksi mendesak, seperti pembelian token listrik di tengah malam. Kecepatan transaksi e-wallet juga sangat efisien, cukup dengan pemindaian atau transfer, transaksi dapat diselesaikan dengan cepat.

Menurut Peraturan Bank Indonesia no 16/8/PBI/2014, uang elektronik atau E- wallet adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit;
- b) Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media Server atau Chip;
- c) Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut; dan
- d) Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

### **Kode QR (Quick Response Code)**

Kode QR (Quick Response) merupakan salah satu jenis kode matriks atau kode dua dimensi yang dikembangkan oleh Denso Wave, sebuah perusahaan Jepang, dan dipublikasikan pada tahun 1994. Fungsi utamanya adalah kemudahan pembacaan oleh perangkat pemindai. Kode QR mampu menyimpan informasi secara horizontal dan vertikal, sehingga secara signifikan dapat menampung informasi lebih banyak dibandingkan kode batang satu dimensi (Mulyana & Wijaya, 2018).

Sistem Kode QR pada QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) menggunakan Merchant Presented Mode (MPM) dan didukung oleh spesifikasi interkoneksi antar penyelenggara. Dalam praktiknya, saat melakukan transaksi, pengguna cukup memindai kode QR yang ditampilkan oleh pedagang (pelaku usaha) yang telah bekerja sama dengan Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Sistem kasir yang memadai kemudian akan menyatukan status transaksi aplikasi.

Dalam konteks pembayaran digital, kode QR berperan penting dalam memfasilitasi transaksi pembayaran tanpa kontak (contactless). Pedagang menampilkan kode QR yang berisi informasi pembayaran, dan konsumen memindai kode tersebut menggunakan aplikasi pembayaran yang mereka miliki. Proses ini berlangsung dengan cepat dan efisien, meminimalisir kebutuhan interaksi fisik dan penggunaan uang tunai.

Penggunaan kode QR dalam sistem pembayaran menawarkan beberapa keunggulan utama, antara lain:

- a) Kecepatan dan Efisiensi: Transaksi pembayaran menggunakan kode QR dapat diselesaikan dalam hitungan detik. Proses pemindaian dan verifikasi data berlangsung cepat, sehingga memperpendek waktu antrian dan meningkatkan efisiensi transaksi.
- b) Keamanan: Penggunaan kode QR mengurangi risiko kesalahan input data secara manual dan juga meminimalisir potensi pemalsuan uang tunai. Transaksi tercatat secara digital dan dapat diverifikasi, memberikan tingkat keamanan yang lebih tinggi.
- c) Biaya yang Relatif Rendah: Implementasi dan penggunaan kode QR relatif terjangkau dibandingkan dengan infrastruktur pembayaran lainnya, seperti mesin Electronic Data Capture (EDC) yang membutuhkan investasi perangkat dan biaya perawatan. Hal ini menjadikan kode QR sebagai solusi yang ekonomis bagi pedagang, terutama usaha kecil dan menengah.

Dengan keunggulan-keunggulan tersebut, kode QR telah menjadi salah satu metode pembayaran digital yang populer dan banyak diadopsi oleh berbagai kalangan, baik pedagang maupun konsumen.

### Qris

QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) merupakan standar kode QR pembayaran nasional yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. Tujuan utama QRIS adalah menciptakan interoperabilitas antar berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP), sehingga satu kode QR dapat dipindai oleh berbagai aplikasi pembayaran yang berpartisipasi dalam ekosistem QRIS. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) sebagai badan pengawas bersama yang turut mengembangkan QRIS menyampaikan bahwa standar kode QR ini bertujuan untuk mengamankan pembayaran digital, mendukung kemajuan ekonomi, dan meningkatkan akses digital terhadap layanan keuangan. Kode QR pada QRIS berfungsi memfasilitasi segala jenis transaksi yang dilakukan secara digital.

Penerapan QRIS memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

- a) Interoperabilitas: Satu kode QR dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran yang terhubung dengan QRIS. Hal ini menyederhanakan proses pembayaran bagi konsumen dan pedagang.
- b) Efisiensi: QRIS mempermudah dan mempercepat proses pembayaran. Transaksi dapat diselesaikan dengan cepat melalui pemindaian kode QR, mengurangi waktu antrian dan meningkatkan efisiensi.
- c) Inklusi Keuangan: QRIS mendorong penggunaan layanan keuangan digital oleh masyarakat luas, termasuk masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau oleh layanan perbankan konvensional. Kemudahan penggunaan dan aksesibilitas QRIS berkontribusi pada inklusi keuangan.
- d) Pengawasan dan Standarisasi: QRIS memudahkan Bank Indonesia dalam melakukan pengawasan dan standarisasi sistem pembayaran, memastikan keamanan dan keandalan transaksi. (Siaran Pers Bank Indonesia No. 21/11/DKom tanggal 8 Mei 2019)

Sebelum implementasi QRIS, pedagang sering kali harus menyediakan beberapa aplikasi pembayaran di toko mereka. Konsumen yang melakukan pembayaran non-tunai juga harus memastikan aplikasi pembayaran yang mereka gunakan tersedia di pedagang. Dengan QRIS, pedagang cukup menyediakan satu kode QR yang dapat dipindai oleh konsumen dengan berbagai aplikasi pembayaran di perangkat telepon pintar mereka (Sihaloho et al., 2020).

Bank Indonesia mengusung tema "UNGGUL" untuk menggambarkan keunggulan QRIS:

- **UNIVERSAL:** Inklusif, dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan berlaku baik di dalam negeri (domestik) maupun di luar negeri.
- **GAMPANG:** Transaksi dilakukan dengan mudah dan aman hanya dalam genggaman.
- **UNTUNG:** Efisien, cukup dengan satu kode QR untuk semua aplikasi pembayaran.
- **LANGSUNG:** Transaksi berlangsung cepat dan seketika, mendukung kelancaran sistem pembayaran. (Bank Indonesia (2020) Bahan Sosialisasi QRIS)

E-wallet menyediakan platform untuk menyimpan dan mengelola dana digital. Kode QR menyediakan mekanisme untuk mentransfer informasi pembayaran secara cepat dan efisien. Sementara itu, QRIS menyediakan standar yang menghubungkan berbagai e-wallet melalui satu

kode QR. Ketiganya bekerja bersama dalam sebuah ekosistem yang saling mendukung dan memfasilitasi transaksi pembayaran digital yang mudah, cepat, dan aman. Dengan adanya QRIS, interaksi antara e-wallet dan kode QR menjadi lebih terstruktur dan efisien dalam skala nasional.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji fenomena yang diteliti. Responden adalah mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Riau. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara mendalam dengan responden terpilih.

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam menyajikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai situasi aktual. Strategi ini memungkinkan peneliti untuk mengkarakterisasi dan menginterpretasi makna data yang terkumpul dengan cara mengamati dan mendokumentasikan sebanyak mungkin aspek dari suatu peristiwa pada saat penelitian berlangsung. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian kualitatif, yaitu memahami fenomena secara holistik dan kontekstual.

Dalam menentukan sumber data, penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling. Pemilihan teknik ini didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk memperoleh informasi dari responden yang memiliki pengalaman langsung dengan penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Kriteria ini penting untuk memastikan bahwa responden dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait topik penelitian, yaitu persepsi dan pengalaman mereka dalam menggunakan QRIS serta pengaruhnya terhadap perilaku konsumsi.

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan secara langsung dengan responden sebagai bagian dari instrumen penelitian. Peneliti berinteraksi secara lisan dengan responden untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Guna memastikan bahwa topik-topik penting terkait penelitian tercakup dalam proses wawancara, peneliti mempersiapkan panduan wawancara (pedoman wawancara). Panduan ini berfungsi sebagai kerangka acuan agar wawancara terarah dan informasinya relevan dengan tujuan penelitian.

Proses wawancara dengan responden dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu wawancara daring (online) atau tatap muka. Fleksibilitas ini memberikan kemudahan bagi peneliti dan responden dalam mengatur waktu dan tempat pelaksanaan wawancara, dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi dan kualitas data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sejak integrasi kode Respons Cepat ke dalam Sistem Informasi Kode QR (QRIS), terjadi perubahan signifikan dalam interaksi bisnis. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek teknologi ini dan pengaruhnya terhadap perilaku konsumen.

### **Kemudahan dan Kecepatan Transaksi Mendorong Adopsi QRIS**

Mayoritas responden menekankan bahwa kemudahan dan kecepatan transaksi merupakan faktor krusial yang mendorong adopsi QRIS. Proses pembayaran yang efisien, hanya dengan memindai kode QR melalui perangkat seluler, dinilai jauh lebih efektif dibandingkan metode pembayaran konvensional seperti uang tunai atau kartu debit/kredit. Responden merasakan manfaat berupa eliminasi kebutuhan mencari uang kembalian atau mengantri dalam waktu lama di kasir.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Bagus Prasasta Sudiatmika & Ayu Oka Martini (2022) yang mengidentifikasi QRIS sebagai tren positif bagi konsumen karena kemudahan yang ditawarkannya.

### **Pengaruh QRIS terhadap Frekuensi dan Impulsivitas Transaksi**

Sebagian responden mengakui bahwa kemudahan penggunaan QRIS secara tidak langsung memengaruhi frekuensi transaksi mereka. Proses pembayaran yang cepat dan minim hambatan psikologis, seperti mengeluarkan uang tunai secara fisik, terkadang mendorong pembelian yang tidak direncanakan (impulsif). Kemudahan proses pembayaran berkontribusi pada peningkatan pengeluaran. Selain itu, ketersediaan QRIS di berbagai *merchant* memperluas pilihan tempat berbelanja bagi konsumen.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Universitas Telkom (Pengaruh Digital Payment QRIS Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom) yang menemukan bahwa kemudahan pembayaran digital, termasuk QRIS, berpotensi memicu perilaku konsumtif.

### **Pemasaran dan Promosi**

Promosi dan diskon yang ditawarkan oleh penyedia layanan e-wallet dan merchant terbukti efektif dalam mendorong penggunaan QRIS. Responden cenderung lebih termotivasi menggunakan QRIS jika terdapat cashback, diskon harga, atau promosi menarik lainnya. Strategi pemasaran ini berhasil menarik perhatian konsumen dan meningkatkan frekuensi transaksi.

Hal ini selaras dengan prinsip pemasaran yang menekankan pentingnya insentif dan promosi dalam memengaruhi perilaku konsumen. Promosi yang relevan dan menarik dapat meningkatkan brand awareness, customer engagement, dan pada akhirnya, keputusan pembelian.

### **Transaksi Tanpa Kontak dan Aspek Keamanan**

Kondisi pandemi COVID-19 sebelumnya telah meningkatkan preferensi terhadap transaksi tanpa kontak (contactless transaction), di mana QRIS menjadi salah satu solusi populer. Meskipun pandemi telah mereda, preferensi terhadap transaksi tanpa kontak ini tetap berlanjut karena dianggap lebih higienis dan praktis. Namun, beberapa responden juga menyampaikan kekhawatiran terkait potensi risiko keamanan dalam transaksi digital, seperti phishing, penipuan (scam), atau kebocoran data.

### **Privasi dan Keamanan Data**

Menurut penelitian yang diterbitkan (Amar Sabila, 2023), keamanan secara umum dapat diartikan sebagai keadaan bebas dari bahaya. Pengertian ini sangat luas dan meliputi rasa terlindung seseorang dari kejahatan baik disengaja maupun tidak disengaja seperti bencana alam. Meskipun sebagian besar responden berpendapat bahwa QRIS relatif aman karena diawasi oleh Bank Indonesia dan dilengkapi dengan fitur keamanan pada aplikasi e-wallet, isu privasi dan keamanan data tetap menjadi perhatian. Kekhawatiran terkait potensi penyalahgunaan data pribadi oleh pihak ketiga atau kebocoran data menjadi salah satu pertimbangan dalam penggunaan QRIS.

Kepercayaan dan keamanan merupakan faktor penting dalam adopsi teknologi pembayaran digital. Penelitian Juan & Indrawati (2023) secara eksplisit membahas pengaruh kepercayaan terhadap minat bertransaksi menggunakan QRIS. Persepsi risiko terkait privasi dan keamanan data dapat memengaruhi kepercayaan konsumen dan pada akhirnya memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan QRIS secara berkelanjutan.

### **SIMPULAN**

E-wallet menyediakan platform digital untuk penyimpanan dan pengelolaan dana, sedangkan kode QR menawarkan mekanisme efisien dalam pertukaran informasi pembayaran. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), sebagai standar nasional, mengintegrasikan berbagai e-wallet melalui satu kode QR, sehingga menciptakan ekosistem pembayaran digital yang terpadu dan interoperabel. Inisiatif ini selaras dengan tujuan awal QRIS yang diprakarsai oleh Bank Indonesia dan diawasi oleh ASPI, yaitu mendukung kemajuan ekonomi dan inklusi keuangan.

Implementasi QRIS telah membawa perubahan pada perilaku konsumen dalam beberapa aspek. Pertimbangan penting meliputi kemudahan penggunaan, pengaruh terhadap preferensi pembelian, potensi dalam strategi pemasaran, serta perannya dalam memfasilitasi transaksi tanpa kontak fisik. Meskipun demikian, perhatian yang berkelanjutan terhadap isu privasi data krusial untuk memelihara kepercayaan pengguna dan menjamin keberhasilan QRIS secara berkelanjutan.

Terdapat beragam variabel yang memengaruhi bagaimana pemanfaatan QRIS berdampak pada perilaku konsumen. Secara umum, kecepatan, keamanan, dan kemudahan penggunaan QRIS berpotensi meningkatkan kenyamanan konsumen dalam melakukan pembayaran dan berpartisipasi dalam aktivitas pemasaran. Namun, evaluasi komprehensif terhadap dinamika

lingkungan QRIS dan dampaknya terhadap perilaku konsumen memerlukan studi dan pemantauan lebih lanjut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hamim. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital Dan Kepercayaan Terhadap Impulse Buying Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pada Santri Pengguna Aplikasi E-Wallet Di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, IAIN Ponorogo <https://etheses.iainponorogo.ac.id/23743/>
- Amar Sabila, S. (2023). Pengaruh kepercayaan, keamanan dan kenyamanan terhadap minat bertransaksi menggunakan finansial teknologi qris pada aplikasi bsi.
- Ardhia Rahmania, D., Farchan Agil, M., Siswanto, S. A., & Datumaya Wahyudi Sumari, A. (2022). Pemanfaatan Video Edukasi Untuk Meningkatkan Literasi Digital Masyarakat Pada E-Wallet Di Masa Pandemi. *Jurnal Mnemonic*, 5(2), 136–144. <https://doi.org/10.36040/mnemonic.v5i2.4825>
- Bagus Prasasta Sudiatmika, N., & Ayu Oka Martini, I. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku Umkm Kota Denpasar Menggunakan Qris. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 11(3), 239–254. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i3.735>
- Bank Indonesia. (2020). Bahan Sosialisasi QRIS <https://www.bi.go.id/id/search.aspx#k=Bahan%2DSosialisasi%2DQRIS>
- Juan, E., & Indrawati, L. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Brand Image Terhadap Kepuasan Konsumen Melakukan Pembayaran Menggunakan Qris. *K&K\_Jurnal Manajemen*, 2(1), 313–325.
- Mulyana, A., & Wijaya, H. (2018). Perancangan E-Payment System pada E-Wallet Menggunakan Kode QR Berbasis Android. *Komputika: Jurnal Sistem Komputer*, 7(2), 63–69. <https://doi.org/10.34010/komputika.v7i2.1511>
- Peraturan Bank Indonesia no 16/8/PBI/2014 <https://peraturan.bpk.go.id/Details/135364/peraturan-bi-no-168pbi2014-tahun-2014>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Uang Elektronik <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penyelenggaraan-Layanan-Perbankan-Digital-oleh-Bank-Umum/POJK%2012-2018.pdf>
- Siaran Pers Bank Indonesia No. 21/11/DKom tanggal 8 Mei 2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code (QR Code) Pembayaran Indonesia
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). *Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen>
- SITI NUR ZAHRA (2023) PENGARUH DIGITAL PAYMENT QRIS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA FEB UNIVERSITAS TELKOM <https://repositori.telkomuniversity.ac.id/pustaka/197395/pengaruh-digital-payment-qris-terhadap-perilaku-konsumtif-mahasiswa-feb-universitas-telkom.html>